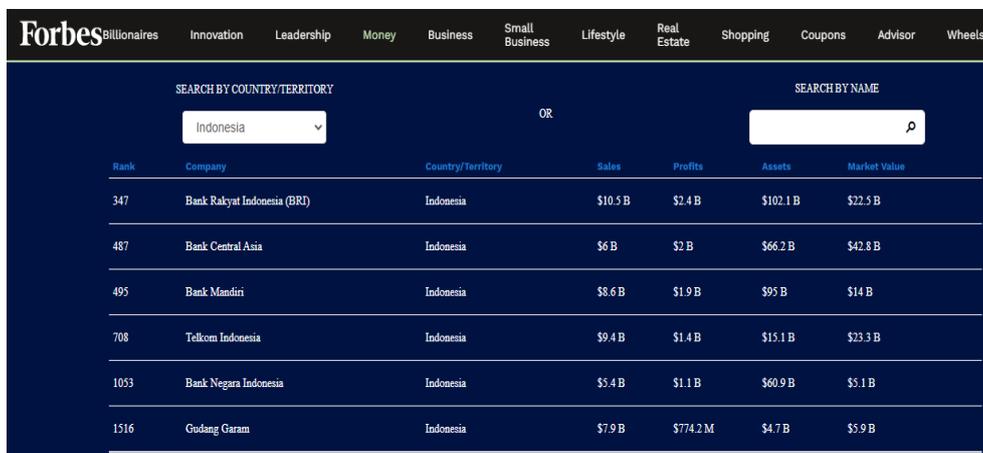


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

*Forbes* merupakan perusahaan media global yang berfokus dalam aspek dalam bisnis, investasi, teknologi, kewirausahaan, kepemimpinan dan gaya hidup, mengeluarkan *Global 2000, the world largest public company*, yang berisi daftar dua ribu perusahaan public terbesar di dunia pada 13 Mei 2020. Survei ini memberikan peringkat pertama kepada ICBC untuk menjadi perusahaan publik terbesar di dunia yang berasal dari Cina dan bergerak pada sektor perbankan, sedangkan Indonesia menyumbangkan 6 perusahaan publik yang masuk kedalam daftar dua ribu perusahaan publik terbesar di dunia, dengan 4 diantaranya merupakan perusahaan perbankan yaitu BRI, BCA, MANDIRI, dan BNI.



Rank	Company	Country/Territory	Sales	Profits	Assets	Market Value
347	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Indonesia	\$10.5 B	\$2.4 B	\$102.1 B	\$22.5 B
487	Bank Central Asia	Indonesia	\$6 B	\$2 B	\$66.2 B	\$42.8 B
495	Bank Mandiri	Indonesia	\$8.6 B	\$1.9 B	\$95 B	\$14 B
708	Telkom Indonesia	Indonesia	\$9.4 B	\$1.4 B	\$15.1 B	\$23.3 B
1033	Bank Negara Indonesia	Indonesia	\$5.4 B	\$1.1 B	\$60.9 B	\$5.1 B
1516	Gudang Garam	Indonesia	\$7.9 B	\$774.2 M	\$4.7 B	\$5.9 B

Gambar 1.1 Global 2000, The World Largest Public Company

Sumber : forbes.com, 2020

Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam melakukan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia melakukan kegiatan

usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini sesuai dengan pasal 2 undang-undang nomor 7 tahun 1992 mengenai perbankan.

Jumlah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini berjumlah 45 emiten yang dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Table 1.1 Daftar Bank Listing Di Idx 2020**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
35.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

(Bersambung)

No.	Kode	Nama Emiten
39.	MEGA	Bank Mega Tbk
40.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
41.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
43.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Data Olahan Penulis, 2020

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Sejarah bank di Indonesia menurut BI.go.id menyebutkan bahwa “*bank van courant en bank van leening*” yang berdiri pada tahun 1746 merupakan bank pertama di Indonesia. Bank ini memiliki tugas untuk memberikan pinjaman kepada VOC maupun pribumi dengan jaminan emas, perak, perhiasan dan barang berharga lainnya dengan imbalan bunga, akan tetapi “*bank van courant en bank van leening*” mengalami penutupan pada tahun 1818 yang disebabkan oleh krisis keuangan. Pada tahun 1882 dibentuklah “*de javasche bank*” yang selanjutnya disebut dengan DJB, untuk menjadi bank sirkulasi pertama di Asia, dengan wewenang mencetak dan mengedarkan uang gulden di wilayah Hindia Belanda. Pada tahun 1830, DJB ikut mendukung kebijakan keuangan dari tanam paksa untuk mengisi kas Negara yang terkuras akibat terjadinya perang Jawa.

Politik etis yang dilakukan oleh pihak Belanda, menyebabkan pada periode 1870-1942 DJB membuka 15 kantor cabang di kota yang dianggap strategis di Hindia Belanda, kantor cabang ini memiliki tujuan untuk mendorong perekonomian rakyat. Pada 1942, DJB dibubarkan dan digantikan oleh *Nanpo Kaihatsu Ginggi* (NKG) pada masa pemerintahan militer Jepang. Pada 1945, DJB kembali didirikan agar pihak Belanda dapat kembali merebut kekuasaan di Indonesia, sehingga terdapat dua bank yang ada di Indonesia yaitu BNI milik Indonesia, dan DJB milik NICA (*Netherlands indies civil administration*). Pemerintah memutuskan untuk menasionalisasi DJB dengan membeli 97% saham pada 1 juli 1953, UU No.11 tahun 1953 menyebutkan bahwa DJB resmi menjadi bank sentral republik Indonesia. DJB tidak lagi berfungsi untuk menyalurkan kredit komersial pada 1968, akan tetapi berperan sebagai agen pembangunan dan pemegang kas Negara. Menurut UU No.21

dan 22 tahun 1968, bank lain yang tergabung dalam bank tunggal berubah menjadi bank pemerintah yang berdiri sendiri.



Gambar 1.2 Jumlah Bank Umum di Indonesia  
Sumber : bps.go.id, 2020

Kebijakan pakto 88 atau pakto 27 pada 27 Oktober 1988, dikeluarkan oleh BI untuk mendorong tumbuhnya industri perbankan dengan cara mengeluarkan regulasi yang mempermudah perizinan dalam pendirian bank baru. Akibatnya jumlah bank umum yang ada di Indonesia meningkat pada periode 1988-1994, sampai dengan 1994 bank umum yang ada di Indonesia berjumlah 240 perusahaan perbankan. Namun mulai mengalami penurunan secara signifikan pada periode 1997-1999, jumlah bank umum per 2019 saat ini berjumlah 110 perusahaan perbankan.

Menurut Juniarsi, *et.al* (2005), menyebutkan bahwa penyebab utama kegagalan yang dialami oleh bank-bank yang ada di Indonesia adalah adanya praktek perbankan yang tidak jujur dan juga adanya praktek manipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada publik. Menurut Zulverdi, *et.al* (2006) juga menyebutkan bahwa modal bank pada saat maupun sesudah krisis pada tahun 1997, disebabkan oleh sebagian besar bank memiliki jumlah modal bank yang minim, bahkan beberapa bank juga memiliki modal dibawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan bank Indonesia

sebagai bank sentral, melakukan pencabutan 23/81/KEP/DIR/1991 tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, menjadi 30/11/KEP/DIR/1997 tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, sehingga regulasi mengenai tingkat kesehatan bank umum lebih diperketat lagi, lalu pada tahun 1998, bank indonesia melakukan perubahan terhadap regulasi yang dibuat pada tahun 1997, sehingga tata cara penilaian tingkat kesehatan perbankan diubah menjadi 30/277/KEP/DIR 1998. Pada aturan 30/277/KEP/DIR 1998, disebutkan bahwa pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank, didasari oleh faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas, atau dikenal dengan metode CAMEL. Pada tahun 2004, aturan yang dibuat pada tahun 1998 diubah menjadi SE No 6/23/ DPNP 2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam aturan ini disebutkan bahwa pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank didasari oleh faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, liquiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar, atau dikenal dengan metode CAMELS.

*Federal reserve system* yang selanjutnya disebut dengan *the fed*, merupakan bank sentral yang berada di Amerika Serikat. Sebagai bank sentral *the fed* tentu melakukan berbagai macam kebijakan untuk memajukan perkembangan perekonomian dari Amerika Serikat. Cnbcindonesia.com menyebutkan pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, *industry dotcom* (saham-saham teknologi yang *booming* tahun 1995) mengalami kolaps dikarenakan perusahaan jenis ini tidak mampu membayar pinjaman mereka ke bank. Hal menyebabkan *the fed* sebagai bank sentral membuat aturan untuk menurunkan suku bunga pinjaman agar dapat menyelamatkan perusahaan pada sektor *industry dotcom*. Akibatnya kebijakan ini ikut dimanfaatkan oleh para pengembang maupun lembaga pembiayaan perumahan, salah satunya adalah *lehman brothers* yang merupakan perusahaan finansial global. Lehman brothers dan perusahaan pengembang maupun lembaga pembiayaan perumahan lainnya, memanfaatkan keadaan penurunan suku bunga yang dilakukan oleh *the fed* dengan membangun rumah murah dan menjualnya melalui skema *subprime mortgage*.

*Subprime mortgage*, adalah produk kepemilikan rumah dengan risiko yang paling tinggi, karena bagi para peminjam yang tidak memenuhi syarat untuk masuk

kedalam *prime mortgage* dan *alt-A mortgage* akan disarankan untuk memilih *subprime mortgage* agar dapat melakukan kredit rumah. Akan tetapi bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi 200-300 basis poin jika dibandingkan dengan *prime mortgage*. Dikarenakan skema ini banyak digunakan oleh *Lehman brothers* dan perusahaan pengembang maupun lembaga pembiayaan perumahan lainnya, maka produk *subprime mortgage* semakin meningkat menjadi 20% dari total kredit perumahan pada tahun 2005, Avery, *et.al* (2006). Menurut Arafat (2009) menyebutkan bahwa lembaga kredit properti terus bersaing untuk mendapatkan konsumen dengan penawaran produk kredit yang bervariasi, sehingga mereka mengesampingkan karakteristik risiko dari peminjam dan tidak memperdulikan ketentuan untuk mendapatkan kredit.

Dikarenakan pada akhir tahun 2005 (cnbcindonesia.com) , *the fed* menaikkan tingkat suku bunga pinjaman menjadi 5%, menyebabkan suku bunga dari *subprime mortgage* mengalami penyesuaian dan kenaikan dari bunga yang harus dibayarkan oleh para peminjam kepada lembaga penyalur kredit. Hal ini menyebabkan para peminjam tidak sanggup melakukan pembayaran cicilan rumah murah, bahkan sampai pada tingkat gagal bayar. Menurut Doms, *et.al* (2007) menyebutkan bahwa tingkat gagal bayar diakibatkan oleh lembaga penyalur kredit yang mudah memberikan pinjaman tanpa melihat risiko peminjam. Sehingga nominal dari gagal bayar menjadi sangat tinggi diakibatkan pengalokasian dana kredit yang tidak memperdulikan aturan. Akibatnya banyak lembaga perbankan yang mengalami kerugian bahkan likuidasi salah satunya adalah *Lehman Brothers*. Dampak dari *subprime mortgage* tidak hanya dirasakan oleh sektor perbankan, akan tetapi sektor lain seperti konsumsi dan investasi rumah tangga dikarenakan penurunan pendapatan, berdampak bagi Negara yang mengandalkan ekspor mengalami penurunan devisa, karena hampir seluruh Negara di dunia menganut sistem pasar bebas, yang menyebabkan kegiatan ekonomi global terkait satu sama lain. Sehingga jika satu Negara yang memiliki kekuatan ekonomi besar mengalami masalah, maka akan berdampak kepada Negara lainnya.

Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab bank Indonesia, sebagai lembaga bank sentral di Indonesia untuk melakukan perubahan penilaian tingkat

kesehatan bank umum yang sebelumnya dikeluarkan pada tahun 2004, diubah menjadi 13/1/PBI/2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam aturan ini disebutkan bahwa faktor penilaian tingkat kesehatan bank umum diawali dengan profil risiko, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*.

Tingkat kesehatan suatu bank sangat penting dalam membentuk kepercayaan dan bank juga dituntut menjaga kesehatannya, dikarenakan bank yang sehat dapat mencerminkan keadaan ekonomi yang juga sehat. Menurut aturan Peraturan Bank Indonesia nomor:13/1/PBI/2011, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan *risk-based bank rating* baik secara individual maupun konsolidasi. Agar dapat menarik kepercayaan dari konsumen untuk menyimpan uang, bank tentu perlu untuk melakukan transparansi dari segi *financial statement* dan juga tingkat kesehatan bank yang dipublikasikan salah satunya melalui bursa efek Indonesia atau biasa dikenal dengan IDX. Perusahaan IPO dan terdaftar di BEI akan tercatat di beberapa papan perdagangan, yang diklasifikasikan atas tiga, yaitu :

1. **Papan Utama**, untuk perusahaan besar dan memiliki *track record* yang bagus dengan kriteria :
  - Masa operasional (membukukan pendapatan usaha) :  $\geq 36$  bulan
  - Laba usaha : 1 tahun terakhir
  - LK Audited : min. 3 tahun (2 tahun dengan opini wajar tanpa modifikasi)
  - Ukuran keuangan : aktiva berwujud bersih  $\geq$  Rp 100 Miliar
  - Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik :  
Minimal 300 juta saham dan :

**Table 1.2 Jumlah Saham Papan Utama**

Nilai Ekuitas	Total Saham
< Rp500 Miliar	20%
Rp500 Miliar – Rp 2 Triliun	15%
>Rp2 triliun	10%

*Sumber : gopublic.idx.co.id, 2020*

- Pemegang saham :  $\geq 1000$  pihak
- Harga saham perdana :  $\geq \text{Rp}100$
- Bentuk penjaminan : *full commitment*

2. **Papan Pengembang**, untuk perusahaan yang belum tercatat dalam papan utama dengan kriteria :

- Masa operasional (membukukan pendapatan usaha) :  $\geq 12$  bulan
- Laba usaha : boleh rugi (syarat : proyeksi tahun ke-2 sampai ke-6 laba usaha dan laba bersih)
- LK Audited : min. 12 bulan (1 tahun dengan opini wajar tanpa modifikasi)
- Ukuran keuangan :
  - aktiva berwujud bersih  $\geq \text{Rp}5$  Miliar, atau
  - Laba usaha  $\geq \text{Rp}1$  miliar dan kapitalisasi saham  $\geq \text{Rp}100$  miliar, atau
  - Pendapatan usaha  $\geq \text{Rp}40$  miliar dan nilai kapotalisasi saham  $\geq \text{Rp}200$  miliar
- Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik :  
Minimal 150 juta saham dan :

**Table 1.3 Jumlah Saham Papan Pengembang**

Nilai Ekuitas	Total Saham
< Rp500 Miliar	20%
Rp500 Miliar – Rp 2 Triliun	15%
>Rp2 triliun	10%

*Sumber : gopublic.idx.co.id, 2020*

- Pemegang saham :  $\geq 500$  pihak
- Harga saham perdana :  $\geq \text{Rp}100$
- Bentuk penjaminan : *full commitment*

3. **Papan Akselerasi**, merupakan pencatatan untuk usaha kecil menengah dan startup agar mendapatkan pendanaan dari pasar modal dengan kriteria :

- Masa operasional (membukukan pendapatan usaha) : sejak didirikan
- Laba usaha : boleh rugi (syarat : proyeksi tahun ke-6 laba usaha)

- LK Audited : min. 1 tahun terakhir atau sejak berdirinya (apabila berdiri kurang dari 1 tahun) dengan opini wajar tanpa modifikasi
- Ukuran keuangan : Tidak ada (mengikuti POJK nomor 53/POJK.04/2017)
- Jumlah saham yang ditawarkan kepada publik : Minimal 20%
- Pemegang saham :  $\geq 300$  pihak
- Harga saham perdana :  $\geq$  Rp50
- Bentuk penjaminan : *best effort*

Sehingga sebagai perusahaan yang ingin mendapatkan pendanaan dari pasar modal, tentu harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat diukur melalui valuenya. Salah satu cara agar investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kinerja perusahaan yang tinggi adalah dengan masuk kedalam kategori papan utama. Menurut Peraturan bank Indonesia nomor:13/1/PBI/2011 tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian dari konsidi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank, sehingga dari aturan ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kinerja suatu lembaga perbankan dapat diukur dari tingkat kesehatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Irianti, *et.al* (2017) yang menyebutkan bahwa *risk-based bank rating* sebagai alat ukur dari tingkat kesehatan perbankan penting untuk meningkatkan nilai dari perusahaan perbankan. Menurut Abdul, *et.al* (2018) menyebutkan bahwa *risk-based bank rating* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *leverage* dan nilai perusahaan. Dari penjelasan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk melakukan pengukuran tingkat kesehatan perbankan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tingkat kesehatan perbankan disesuaikan dengan Peraturan bank Indonesia nomor:13/1/PBI/2011, sehingga penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**”.

### 1.3 Perumusan Masalah

Melakukan investasi di dunia perbankan dapat menjadi salah satu pilihan. Sebelum melakukan investasi, perlu diketahui bahwa konsumen dapat mengevaluasi kinerja bank melalui banyak rasio yang ditawarkan dengan metode *risk-based bank*

*rating*. Dengan metode ini konsumen dapat mengidentifikasi tingkat kesehatan bank yang berkaitan secara mikro maupun makro yang menyangkut pihak masyarakat, operasional perbankan, pemerintah, investor bahkan pengawas dari lembaga perbankan. Empat indikator yang digunakan dalam metode *risk-based bank rating* yaitu berkaitan dengan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* yang mana untuk mengetahui tingkat kesehatan dari lembaga perbankan, yang dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio pengukuran *Tobin's Q*.

Menurut Indrawati (2015:46) menjelaskan bahwa rumusan masalah adalah hasil dari penelaahan yang mendalam dari fenomena yang muncul di lapangan diuraikan dalam latar belakang penelitian yang menyebabkan rumusan masalah haruslah sesuai dengan latar belakang penelitian yang sudah dibuat pada sub-bab sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah pada sub-bab sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran tingkat kesehatan lembaga perbankan menggunakan *risk-based bank rating*, dengan indikator *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*. Indikator tersebut digunakan untuk menguji pengaruh kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Sehingga pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 menggunakan metode *risk-based bank rating*?
2. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 yang diukur melalui *Tobin's Q*?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *risk-based bank rating* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *risk-based bank rating* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang baik haruslah memiliki tujuan, yang merupakan pertanyaan dari hal-hal yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian Indrawati (2015:52). Berdasarkan sub-bab diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.
2. Mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh signifikan secara simultan antara *risk-based bank rating* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara *risk-based bank rating* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik, adalah penelitian yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang memerlukan penelitian ini sebagai landasan dalam pengambilan keputusan atau bahkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

##### **Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk pembelajaran maupun masukan mengenai implementasi maupun penggunaan teori manajemen risiko khususnya pada metode *risk-based bank rating*. Sehingga diharapkan akan menjadi acuan pada penelitian yang akan datang.

##### **Praktis**

- a. Bagi Investor

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh para investor sebagai dasar untuk mendapatkan informasi yang cukup untuk menilai tingkat kesehatan dari suatu lembaga perbankan, sehingga mereka dapat mengetahui bahwa tingkat kesehatan dari suatu lembaga perbankan dapat diukur menggunakan metode *risk-based bank rating*.

b. Bagi perusahaan

Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pendorong lembaga perbankan untuk tetap meningkatkan kinerja lembaga perbankan agar mendapatkan nilai *risk-based bank rating* yang semakin baik, dan memperbesar tingkat kepercayaan dari para *stakeholdernya*.

c. Bagi pemerintah/regulator

Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk membantu pihak pemerintah maupun regulator untuk memantau kinerja perbankan atau membantu untuk membuat aturan yang berkaitan untuk mengembangkan sektor perbankan agar lebih baik dari sebelumnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab yang memiliki penjelasan berbeda-beda, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan isi dari penelitian. Sub-bab dari bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori dasar (*grand theory*) sampai dengan kepada teori khusus yang disertai dengan penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang diakhiri dengan hipotesis dari penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini lebih menegaskan mengenai pendekatan, metode serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan data yang mana digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian pada bab sebelumnya.

Sub-bab dari bab ini meliputi : Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan dalam sub-bab tersendiri. Pada bab ini terbagi kedalam dua bagian, dimana bagian pertama menyajikan hasil dari olah data penelitian, sedangkan bagian kedua menyajikan pembahasan dan hasil analisis olah data yang selanjutnya diinterpretasikan dan diambil kesimpulannya.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat pada bab sebelumnya, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.